

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Asing dan *Slack Resources* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*, Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022	75
2	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan data laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsiten tahun 2020 - 2022.	(18)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki posisi direksi wanita secara berturut-turut dari tahun 2020 – 2022	(41)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		16
Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 16)		48

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 pada saat pengumpulan data terdapat sebanyak 48 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* berjumlah 18 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki posisi direksi wanita

secara berturut – turut berjumlah 41 perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selama 3 tahun yaitu 48 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan tahunan atau *annual report* perusahaan sektor energi dari tahun 2020-2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Gender Diversity* (X1), Kepemilikan Asing (X2), dan *Slack Resource* (X3). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GD	48	.09	.67	.3209	.13321
KA	48	.00	186.00	4.1191	26.81312
SR	48	17.25	32.58	25.8102	3.70949
CSR	48	.02	.56	.1893	.13105
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 22

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 48 sampel.

1. Variabel *Gender Diversity* (GD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maximum sebesar 0,67. Mean atau rata-rata sebesar 0,3209 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,13321. Standar deviasi *Gender Diversity* lebih kecil dari

nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Gender Diversity* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel GD cukup baik.

2. Variabel Kepemilikan Asing (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 186,00. Mean atau rata-rata sebesar 4,1191 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 26,81312. Standar deviasi Kepemilikan Asing lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Kepemilikan Asing adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel KA cukup baik.
3. Variabel *Slack Resource* (SR) menunjukkan nilai minimum sebesar 17,25 dan nilai maximum sebesar 32,58. Mean atau rata-rata sebesar 25,8102 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,70949. Standar deviasi *Slack Resource* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Slack Resource* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel SR cukup baik.
4. Variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maximum sebesar 0,56. Mean atau rata-rata sebesar 0,1893 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,13105. Standar deviasi *Corporate Social Responsibility* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari *Corporate Social Responsibility* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Corporate Social Responsibility* cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan agar model diperoleh untuk bahan penelitian yang sudah memenuhi asumsi dasar dalam menganalisis regresi yang terdapat asumsi uji sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14479271
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.056
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 22

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 48 sampel yang telah dilakukan transformasi data. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk histogram dari data yang tidak

terdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat di tolerir, yaitu $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$ (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.27	0.063		4.324	.000		
	GD	-0.259	0.056	-0.58	4.652	.000	0.973	1.028
	KA	.000	.000	-0.122	0.982	0.331	0.979	1.021
	SR	.000	0.002	0.007	0.059	0.953	0.982	1.018

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel *Gender Diversity* (GD) memiliki nilai VIF 1,028 atau < 10 dan tolerance 0,973 atau $> 0,10$. Sedangkan variabel

Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai VIF 1,021 atau < 10 dan tolerance 0,979 atau > 10 dan variabel *Slack Resources* (SR) memiliki nilai VIF 1,018 atau < 10 dan tolerance 0,982 atau < 10 . Dari hasil diatas didapatkan kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terdapat masalah multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.290	.05589	2.172

a. Predictors: (Constant), SR, KA, GD

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Olah Data Spss Ver 22

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,172. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 48 sampel, serta jumlah variabel sebanyak 4 variabel maka ($K=4$ jadi $k-1 = 4-1 = 3$). Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,4064 dan dU sebesar 1,6708 dan $4-dU$ ($4 - 1,6708 = 2,3292$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,6708 < 2,172 < 2,3292$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.040		2.902	.006
	GD	-.066	.036	-.265	-1.856	.070
	KA	.000	.000	-.200	-1.400	.168
	SR	-.002	.001	-.212	-1.493	.143

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: Hasil OLah Data SPSS ver 22

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen *Gender Diversity* (GD) sebesar $0,070 > 0,05$, Kepemilikan Asing (KA) sebesar $0,168 > 0,05$ dan *Slack Resource* (SR) sebesar $0,143 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.270	.063		4.324	.000
	GD	-.259	.056	-.580	-4.652	.000
	KA	.000	.000	-.122	-.982	.331
	SR	.000	.002	.007	.059	.953

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil OLah Data SPSS ver 22

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$csr = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 KA + \beta_3 SR + \varepsilon$$

$$csr = 0,270 + (-0,259 GD) + 0,000 KA + 0,000 SR + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,270 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *Gender Diversity* (X1) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,259 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *corporate social responsibility* sebesar -0,259
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Asing (X2) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (+) *corporate social responsibility* sebesar 0,000
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Slack Resource* (X3) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *corporate social responsibility* sebesar 0,000

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 kecil ini artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.290	.05589	2.172

a. Predictors: (Constant), SR, KA, GD

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil OLah Data SPSS ver 22

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel *Gender Diversity*, *Kepemilikan Asing* dan *Slack Resource* diperoleh sebesar 0,335. Hal ini berarti bahwa 33,50% dari *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Gender Diversity*, *Kepemilikan Asing* dan *Slack Resource* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 66,50% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan SPSS ver 22 :

Tabel 4. 9 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.069	3	.023	7.393	.000 ^b
	Residual	.137	44	.003		
	Total	.207	47			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), SR, KA, GD

Sumber: Hasil OLah Data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh Fhitung sebesar 7,393 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan Ftabel diperoleh melalui tabel F sehingga $df(N1) = k-1 = 4-1 = 3$ (pembilang) dan $df(N2) = n - k = 48 - 4 = 44$ (penyebut), maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,82. Artinya Fhitung > Ftabel ($7,393 > 2,82$) dan tingkat signifikan < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari *Corporate Social Responsibility* yaitu *Gender Diversity*, Kepemilikan Asing dan *Slack Resources* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.270	.063		4.324	.000
	GD	-.259	.056	-.580	-4.652	.000
	KA	.000	.000	-.122	-.982	.331
	SR	.000	.002	.007	.059	.953

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil OLah Data SPSS ver 22

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel *Gender Diversity* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Gender Diversity* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Hasil untuk variabel Kepemilikan Asing (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,331 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Hasil untuk variabel *Slack Resource* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,953 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Slack Resource* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Asing, dan *Slack Resources* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

4.4.1 Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11 menyatakan bahwa nilai signifikansi *gender diversity* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ha diterima, sehingga variabel *gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Perempuan dan laki-laki secara alami memiliki sikap, sifat, dan kemampuan yang sangat berbeda.

Keberanian yang dimiliki oleh seorang wanita dan pria berbeda untuk mengambil tingkat kepercayaan, risiko, dan kepercayaan diri dalam suatu hubungan. Perbedaan ini dapat mempengaruhi struktur keuangan perusahaan. Menurut Penelitian (Parwati dan Dewi, 2021) menyebutkan bahwa mempunyai. wanita dalam dewan direksi membantu perusahaan menjalin interaksi dengan stakeholder Laki-laki lebih ditekankan pada kekuasaan, aturan, otoriter dan berfokus pada tujuan, namun lebih acuh dalam hal perasaan.

Seorang wanita memiliki rasa kepedulian yang cukup tinggi terhadap individu. Dalam olah raga donasi dan kewajiban sosial, tentunya penilaian yang dilakukan oleh korporasi, kehadiran para kontributor dewan mampu melakukan kritik tersebut sehingga donasi dan pengungkapan *corporate social responsibility* berjalan sesuai keinginan dan hobi para pemangku kepentingan (Indriyani & Sudaryati, 2020).

Kehadiran wanita di dewan direksi dapat memberikan kesempatan dalam mengoptimalkan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan membantu perusahaan dalam membuat keputusan, memberikan arahan tujuan, dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Parwati dan Dewi, 2021). Selain itu dalam penelitian (Parwati dan Dewi,2021) juga menjelaskan kaitan teori stakeholder dengan gender diversity bahwa pengurus dewan direksi dan dewan komisaris dengan adanya anggota wanita dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam membentuk hubungan dengan pemangku berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Madyakusumawati, 2019), (Hadya dan Susanto, 2018), dan (Parwati dan Dewi, 2021) yang menemukan *gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11 menyatakan bahwa nilai signifikansi kepemilikan asing sebesar 0.331 lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian menyatakan bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Menurut penelitian yang dilakukan (Lestari dan Yunaida, 2020) hal ini menandakan bahwa pelaporan pengungkapan *corporate social responsibility* sudah diatur oleh UU PT No. 25 dan 40 tahun 2007 dan menjadi mandatory disclosure sehingga nilai kepemilikan saham asing yang rendah maupun tinggi tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, karena dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* yang luas perusahaan menyakini akan mendapatkan citra perusahaan yang baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Yani dan Suputra, 2020) yang menyatakan tingkat kepemilikan asing di suatu perusahaan dapat membuat manajer berusaha untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yang lebih baik karena kepemilikan asing di instansi adalah pihak yang terlibat dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. dan perusahaan yang mempunyai kepemilikan asing dalam memotivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara lebih luas. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chen,2019) yang mengatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing menyebabkan pengawasan manajemen menjadi lemah, sehingga masih terdapat informasi yang tidak secara keseluruhan diberikan oleh manajemen sehingga proses pemantauan

yang dilakukan tidak maksimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sari.A.P,2018) yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan tidak dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari dan Yunaida, 2020), (Chen,2019), dan (Sari.A.P,2018) yang menghasilkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.4.3 Pengaruh *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11 menyatakan bahwa nilai signifikansi *slack resources* sebesar 0.953 lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian menyatakan bahwa H_a ditolak, sehingga variabel *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Menurut penelitian (Mahalistian dan Yuliandhari,2021) hal ini memiliki arti bahwasanya tinggi ataupun rendahnya *slack resources* yang industri miliki tidak mempengaruhi suatu industri saat mengungkapkan *corporate social responsibility*. *Slack resources* dalam penelitian ini dihitung menggunakan total kas dan setara kas, sehingga dapat dikatakan jika kas dan setara kas yang dimiliki oleh suatu industri tidak berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan.

Peraturan tentang pengungkapan *corporate social responsibility* sudah tertuang dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang menjelaskan bahwasanya jika perusahaan berkenaan langsung terhadap sumber daya maka wajib melakukan tanggung jawab sosial. Berdasarkan undang-undang yang telah dijelaskan, artinya seberapa besar kas ataupun setara kas yang industri miliki tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan karena pengungkapan *corporate social responsibility* adalah hal yang wajib dilakukan perusahaan guna untuk mematuhi peraturan tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*,2020). yang menyatakan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin tinggi ketika jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut kemungkinan disebabkan slack resources yang bersifat high-discretion dialokasikan perusahaan untuk menunjang kebijakan *corporate social responsibility* mereka sehingga kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan pun menjadi lebih tinggi..

Namun penelitian ini ternyata slack resources tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Diarsyad,2023 (Rahmawati,2018) yang menyatakan karena dalam regulasi *corporate social responsibility* sendiri tidak jelaskan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menentukan besarnya dengan kesepakatan pemegang saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmawati,2018) yang menjelaskan bahwa slack resources yang tinggi tidak menjamin kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahalistian dan Yuliandhari,2021), (Rahmawati,2018) dan (Diarsyad,2023) yang menghasilkan *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.